

## SINOPSIS

Kehamilan, persalinan dan masa nifas merupakan proses reproduksi yang normal, akan tetapi tidak semua wanita bisa menjalani kehamilan normal karena ada beberapa faktor yang menjadikan kehamilan dikategorikan resiko tinggi, salah satunya kehamilan dengan anemia. Kehamilan dengan anemia dapat terjadi komplikasi seperti persalinan premature, IUGR, KPD, partus lama, dan BBLR. Tujuan dilakukan asuhan secara *continuity of care* untuk mendeteksi secara dini adanya kelainan sejak dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi supaya dapat mengantisipasi dan mencegah masalah dan komplikasi yang dapat terjadi.

Asuhan kebidanan dilaksanakan dengan studi kasus pada Ny. "P" G1P0A0 usia kehamilan 36-37 minggu dengan anemia ringan, persalinan dan BBL, nifas, neonatus dan pelayanan kontrasepsi. Studi kasus dilakukan di BPM "I" wilayah Puskesmas Tonggoh, Kabupaten Bangkalan, Provinsi Jawa Timur. Waktu dilaksanakan mulai dari bulan Oktober 2022 sampai dengan Desember 2022. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari klien dengan cara anamnesa dan observasi. analisis untuk menentukan diagnose berdasarkan nomenklatur kebidanan. Secara keseluruhan proses asuhan disajikan dalam bentuk SOAP.

Hasil studi kasus Pada Ny. "P" G1P0A0 usia kehamilan 36-37 minggu, dengan anemia ringan, janin tunggal, hidup intrauteri, presentasi kepala, sering pusing dan mudah lelah dengan Hb 10,5 gr/dl diberikan asuhan untuk meminum tablet tambah darah dan banyak mengkonsumsi sayuran hijau, makan-makanan yang mengandung tinggi zat besi. Pada kunjungan kedua ibu mengeluh nyeri pada perut bagian bawah. Asuhan yang melakukan aktivitas ringan seperti jalan disekitar rumah, melakukan senam dan yoga serta menganjurkan ibu untuk berbaring ke kiri ketika tidur.

Persalinan dengan *Prolong Fase Laten* dilakukan dengan SC di RSIA Hikmah Sawi. Bayi lahir menangis kuat, bergerak aktif, jenis kelamin perempuan, BB 2600 gr, PB 46 cm. pada 2 jam post SC bayi diberikan susu formula karena ibu dalam masa pemulihan SC. Dalam 24 jam post SC tidak ada masalah patologis dan dilakukan pemeriksaan Hb ulang dengan hasil 10,8 gr ibu masih mengalami anemia ringan. Proses involusi dan laktasi berjalan dengan normal, masa nifas dalam batas normal tanpa adanya komplikasi.

Kunjungan neonatus pertama bayi diberikan susu formula 30 ml pada 2 jam post SC. Asuhan yang diberikan dengan menganjurkan ibu dengan memberikan ASI saja tanpa MPASI, mengajarkan ibu cara menyusui yang benar. Kunjungan kedua bayi mengalami ikterus fisiologis. Asuhan yang diberikan menganjurkan ibu dengan memberikan ASI saja sampai 6 bulan sesering mungkin tanpa MPASI, mengajarkan kepada ibu cara menyusui yang benar, membantu dan memastikan posisi bayi menyusu dengan benar dan ikterus fisiologis telah teratasi. Pada kunjungan selanjutnya terjadi peningkatan berat badan pada bayi.

Pelayanan kontrasepsi diberikan pada KN 4, dilakukan konseling dan ibu merencanakan memilih kontrasepsi pil progestin, karena ibu menyusui bayinya. Kontrasepsi pil progestin tidak mempengaruhi produksi ASI dikarenakan hanya

mengandung hormon progesterin dan tidak mengandung hormon estrogen. Asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* yang dimulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus sampai pelayanan kontrasepsi telah dilaksanakan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang membahayakan ibu dan bayi dan janin.

Kehamilan dengan anemia dapat menyebabkan persalinan dengan prolong fase laten namun pada kasus ini telah dilakukan asuhan yang tepat yaitu dengan cara merujuk pasien ke RSIA Hikmah Sawi dan dilakukan terminasi kehamilan dengan cara SC sehingga ibu dan bayi dalam keadaan sehat.

Memperhatikan kebutuhan zat besi pada ibu hamil khususnya keteraturan dalam mengkonsumsi tablet Fe sangat dibutuhkan ibu hamil dikarenakan banyak manfaat yang dapat diperoleh selama masa kehamilan, persalinan, nifas, neonatus dan KB. Selain itu upaya penanggulangan ibu dengan anemia ibu juga dapat membaca buku KIA, buku kehamilan lainnya ataupun literatur mengenai hal yang berkaitan dengan kehamilan dengan anemia untuk menambah wawasan ibu. Mengajarkan membawa bayi ke posyandu untuk imunisasi sesuai jadwal, sehingga asuhan kebidanan berkelanjutan dapat diberikan secara optimal dan menambah pemahaman ibu mengenai resiko dini yang bisa terjadi. Diharapkan dalam pendekatan pada klien bidan seharusnya lebih sering berkomunikasi dengan memberikan motivasi dan dukungan selama proses kehamilan hingga nifas. Dengan demikian pelayanan kesehatan dapat dilakukan sesuai standart yang telah ditetapkan, sehingga dapat mendeteksi secara dini adanya komplikasi yang dapat membahayakan kesehatan ibu dan janin.